BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI tanpa tambahan apapun atau ASI Eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan wajib diberikan oleh ibu menyusui kepada bayi yang dilahirkan kecuali apabila terdapat indikasi medis, ibu yang meninggal, maupun ibu yang terpisah dari bayinya (Alfianti & Nurrohmah, 2022). ASI mengandung protein, laktosa, dan garam organik sebagai makanan bayi terutama saat usia 0-6 bulan dimana fungsinya tidak dapat digantikan oleh makanan atau minuman lain (Etrawati et al., 2022).

Berdasarkan data UNICEF, capaian ASI Eksklusif pada tahun 2021 secara global baru mencapai 48% (Adebayo *et al.*, 2021). Sedangkan data secara nasional tercatat bahwa capaian ASI Eksklusif pada tahun 2021 sudah melebihi target nasional namun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 66,1% menjadi 56,9% dengan capaian tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%) dan capaian terendah di Provinsi Maluku (Kemenkes RI, 2022).

Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra Tahun 2021, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat, sedangkan Provinsi Sumatera utara 59,97%. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 didapatkan dari 147.436 bayi usia < 6 bulan dilaporkan hanya 51.392 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (34,86%), cakupan ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 yaitu sebesar 55%. Menurunnya cakupan ASI Eksklusif menandakan bahwa perlu adanya dukungan lebih intensif supaya capaian dapat meningkat (WHO, 2023).

Pada kenyataannya, tidak semua proses menyusui berjalan dengan baik. Ada beberapa faktor penyebab kegagalan menyusui eksklusif diantaranya pengetahuan dan motivasi yang kurang baik, pendidikan rendah, kelahiran multipara, ibu yang bekerja, serta kurangnya dukungan suami (Winingsih & Yanuarti, 2023). Terhambatnya pemberian ASI pada awal waktu karena produksi dan pengeluaran ASI yang kurang termasuk faktor kegagalan menyusui eksklusif karena dapat mendorong ibu untuk

memberikan susu formula kepada bayinya sehingga ASI kurang terstimulasi oleh rangsangan hisap pada puting ibu (Alfianti & Nurrohmah, 2022).

Hanum (2022) menyatakan bahwa pengeluaran ASI yang tidak lancar dapat disebabkan kurangnya reflek yang berperan saat menyusui, kurangnya asupan gizi ibu, kurangnya persiapan puting ibu sebelum menyusui, perawatan payudara yang tidak optimal, serta ibu yang bekerja. Proses menyusui kurang efektif apabila tidak segera ditangani dapat menimbulkan permasalahan seperti payudara bengkak, puting lecet, hingga mastitis pada ibu. Untuk mencegah hal tersebut bidan berperan untuk mengatasi secara dini permasalahan ASI yang kurang lancar (Rahayu *et al.*, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan teknik komplementer.

Teknik marmet merupakan salah satu teknik komplementer yang dilakukan dengan cara pemberian pijatan lembut pada payudara menggunakan dua jari. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan rangsangan pada payudara supaya produksi ASI dan pengeluaran ASI lebih optimal. Teknik ini mudah digunakan, hemat, dan praktis karena hanya menggunakan jari (Herlina *et al.*, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfianti & Nurrohmah,(2022) menyatakan bahwa teknik marmet dapat membuat pengeluaran ASI menjadi lancar karena teknik marmet menggunakan gerakan kombinasi antara memijat dan memerah sehingga dapat merangsang mammary alveoli serta merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan pada produksi dan pengeluaran ASI (Hanum, 2022; Pujiati *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2019) dengan metode kuantitatif yang menyatakan terdapat pengaruh antara teknik marmet dengan kelancaran ASI karena teknik marmet merangsang *Let Down Reflex* (LDR) yang akan membuat payudara mengencang dan ASI keluar deras (Puspita *et al.*, 2019). Berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian teknik marmet terhadap kelancaran pengeluaran ASI yang dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil dari survey awal yang dilakukan di Klinik Bidan Helen Br Tarigan Simpang Selayang menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan masalah menyusui tidak efektif pada tahun 2024 tercatat sebanyak 72 pasien bersalin dengan 52 pasien

diantaranya merupakan primigravida dan 20 pasien merupakan multigravida, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 2 pasien, pasien mengatakan pernah mengalami masalah menyusui tidak efektif dan pasien belum pernah melakukan penerapan Teknik Marmet (Rekam Medik Klinik Bidan Helen Br Tarigan Simpang Selayang, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “penerapan teknik marmet dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan teknik marmet dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan teknik marmet dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeksripsikan karakteristik ibu post partum berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Menggambarkan produksi ASI sebelum dilakukan penerapan teknik marmet
- c. Menggambarkan produksi ASI sesudah dilakukan Penerapan teknik marmet.
- d. Membandingkan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan penerapan teknik marmet..

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang Penerapan Teknik Marmet untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif

pada Ibu Post Partum dan meningkatkan kemandirian Ibu post partum melakukan teknik marmet.

2. Bagi Tempat Studi Kasus

Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah masukan bagi lahan praktek dan menambah petunjuk tentang Penerapan Teknik Marmet dengan masalah menyusui tidak efektif pada Ibu Post Partum.

3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan

Hasil Studi Kasus ini diharapkan menjadi bahan referensi yang berguna bagi peningkatan kualitas Pendidikan serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan.